

Hubungan Pengetahuan Tentang Asi Perah Dengan Pemberian Asi Perah Oleh Ibu Pekerja

Enok Nurliawati

Universitas Bakti Tunas Husada

Etty Komariah Sambas

Universitas Bakti Tunas Husada

Email: enoknurliawati@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

***Abstract.** Mother's Milk (ASI) is the first and main food for babies. The nutritional content in breast milk is very complete and in accordance with the needs of infants for growth and development and can protect against various diseases. Working mothers can still give breast milk to babies aged 24 months by giving expressed breast milk when the mother is at work. However, in Indonesia only 17% of working mothers give expressed breast milk. One of the causes of the low delivery of expressed breast milk is a lack of knowledge about expressed breast milk. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about expressed breast milk and breastfeeding by working mothers. This type of research is descriptive correlational with a cross-sectional approach. Sampling used total sampling with a total sample of 73 working mothers who have babies aged 0-24 months. The research instrument used a questionnaire, data analysis used frequency and chi square. The majority of working mothers did not give breast milk, namely 47 people (64%), the level of knowledge about breast milk was mostly in the less category, namely 40 people (54.8%), the results of the chi square test $p = 0.001$ with OR 6.398 (2.198 - 18.625). There is a relationship between the level of knowledge and breastfeeding and mothers who have good knowledge have a 6.398 chance of giving breast milk compared to mothers who have less knowledge.*

Abstrak: Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan utama untuk bayi. Kandungan nutrisi pada ASI sangat lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya serta dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Ibu pekerja masih dapat memberikan ASI sampai dengan bayi usia 24 bulan dengan cara memberikan ASI Perah pada saat ibu berada di tempat kerja. Namun di Indonesia hanya 17% ibu pekerja yang memberikan ASI perah. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI perah adalah kurang pengetahuan tentang ASI perah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI perah dengan pemberian ASI perah oleh ibu pekerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan crossecsional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 73 orang ibu pekerja yang mempunyai bayi usia 0 – 24 bulan. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan frekuensi dan chi square. Ibu Pekerja sebagian besar tidak memberikan ASI perah yaitu 47 orang (64%), tingkat pengetahain tentang ASI perah sebgain besar dalam katagori kurang yaitu 40 orang (54,8%), hasi uji chi square nilai $p= 0,001$ dengan OR 6,398 (2,198 – 18,625). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Perah dan ibu yang mempunyai pengetahuan baik,

mempunyai peluang sebesar 6,398 kali untuk memberikan ASI Perah dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Kata Kunci : *ASI Perah, Ibu Pekerja, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi pada awal usia kehidupannya karena mengandung zat nutrisi dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan bayi. Kandungan zat nutrisi tersebut adalah karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin dan mikronutrien lainnya, yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain zat nutrisi ASI juga mengandung zat antibody atau zat imun yaitu imunoglobulin, *lysozim*, *lactobasillus bifidus*, C3 dan C4 yang dapat melindungi dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas bayi. Menurut Rahayu & Aprianingrum (2014) Mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (angka kesakitan) bayi yang mendapatkan ASI jauh lebih kecil dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI.

Meskipun pemberian ASI sangat bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan pertumbuhan serta perkembangan, tetapi kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI masih rendah dan bahkan sebagian kelompok masyarakat justru lebih menggunakan susu formula (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI secara global, meskipun ada peningkatan namun angka ini tidak meningkat secara signifikan yaitu sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI (WHO, 2020). Di Indonesia pemberian ASI eksklusif baru mencarapai 52,5% (RISKESDAS, 2018). Pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2021 sudah di atas capaian nasional yaitu sebanyak 76,46% dan terdapat sedikit peningkatan pada 2020 menjadi 76.11% (BPS, 2021). Pemberian ASI di Kota Tasikmalaya masih dibawah capaian dari Jawa Barat yaitu sebesar 68.31% (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021).

Rendahnya pemberian ASI tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil penelitian Efriani & Astuti (2020), Sihombing (2018) dan Timporok,dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI. Sementara itu jumlah tenaga kerja perempuan terus meningkat dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2019 tenaga kerja perempuan sebanyak 58,04%, hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,87% (BPS,2020).

Ibu yang bekerja tentunya akan meninggalkan bayi kurang lebih 8 jam perhari, sehingga tidak bisa langsung menyusui bayinya dan tidak sedikit yang memutuskan memberikan susu formula pada saat ibu mulai masuk kerja lagi. Pekerjaan bukanlah merupakan alasan untuk tidak memberikan ASI pada bayi. Bagi ibu yang bekerja masih tetap bisa memberikan ASI dengan cara memberikan ASI perah pada saat ibu bekerja dan selama di rumah ibu tetap menyusui bayinya. ASI perah adalah ASI yang diperah baik menggunakan tangan ibu atau menggunakan pompa ASI (*pumping*) kemudian disimpan dan diberikan kepada bayi sesuai dengan kebutuhan bayi pada saat ibu tidak ada di rumah. Pemberian ASI perah merupakan cara yang efektif untuk memberikan ASI kepada bayi terutama bagi ibu yang bekerja, namun kenyataannya pemberian ASI perah oleh ibu yang bekerja masih rendah. Menurut Kemenkes RI (2018) ibu pekerja yang memberikan ASI perah sebanyak 17%.

Pemberian ASI perah membutuhkan kemampuan dan *support system* yang baik. Dalam memberikan ASI perah ibu perlu memahami, motivasi yang tinggi dan dapat melakukan dengan baik pengelolaan ASI perah mulai cara pemerahan ASI, menyimpan ASI perah, membawa ASI perah dari kantor ke rumah dan cara penyimpanan serta membutuhkan dukungan dan kemampuan dari keluarga atau yang mengasuh bayi untuk memberikan ASI perah dengan benar. Faktor lain yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI oleh ibu pekerja adalah bahwa ibu merasa ASI-nya tidak mencukupi, ibu kurang pengetahuan tentang ASI perah, kurangnya waktu untuk pemerahan ASI, kurangnya keterampilan ibu dalam mengelola ASI, kurang mendukungnya fasilitas setempat untuk menyusui dan pemerahan ASI. Pengelolaan ASI oleh ibu yang bekerja sangat penting untuk menunjang keberhasilan ibu supaya bisa memberikan ASI meskipun sedang bekerja (Rahayu, 2018). Pengetahuan ibu tentang ASI perah merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk bisa memberikan ASI perah pada bayinya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Rizkqi (2021), Suseni,dkk (2018), Corniawati,dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian adalah wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasimalaya. Teknik sampling menggunakan *total sample*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 73 orang ibu

pekerja yang mempunyai bayi usia 0 - 24 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Soal tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, keuntungan, kerugian menjadi responden, jalannya penelitian, hak untuk tidak menjadi responden dan kerahasiaan data. Setelah responden bersedia ikut serta dalam penelitian maka diberikan kuisioner untuk diisi, setelah selesai diisi Peneliti memeriksa kelengkapan isiannya, setelah dianggap lengkap maka soal dan lembar jawaban dikumpulkan untuk kemudian datanya diolah. Analisis data univariate menggunakan frekuensi dan persentase, dan data bivariate menggunakan *Chi square* untuk mengetahui hubungan dari kedua variable yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI Perah dan Pengetahuan Tentang ASI Perah

Hasil penelitian tentang pemberian ASI Perah dan tingkat pengetahuan oleh ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Tamansari dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Perah

No.	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pemberian ASI Perah		
	Tidak Memberikan	47	64,4 %
	Memberikan	26	35,6 %
	Jumlah	73	100%
2	Tingkat Pengetahuan		
	Kurang	40	54,8 %
	Baik	33	45,2%
	Jumlah	73	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pekerja yang berada di wilayah Puskesmas Tamansari tidak memberikan ASI Perah dan tingkat pengetahuan tentang ASI Perah dalam katagori kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sunesni,dkk (2018) bahwa sebagian besar ibu pekerja tidak memberikan ASI Perah dan memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Pemberian ASI perah adalah ASI yang diperah dari payudara ibu yang kemudian disimpan dan akan diberikan kepada bayi. Pemberian ASI Perah ini merupakan salah satu alternative dalam upaya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi apabila ibu tidak bisa menyusui bayinya dengan berbagai factor kendala. Namun sesuai dengan hasil penelitian pemberian ASI

Perah oleh Ibu pekerja masih dalam katagori rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, misalnya pengetahuan ibu tentang memerah ASI, menyimpan ASI Perah, transportasi ASI Perah dan cara memberikan ASI Perah, serta kemampuan ibu untuk melaksanakan hal tersebut termasuk *support system* yang akan memberikan ASI perah pada saat ibu sedang berada ditempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki pengetahuan kurang atau rendah tentang ASI Perah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Hidayah dan Setyaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Perah adalah cukup dan kurang. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2012). Dengan demikian maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI perah dapat diperoleh apabila ada yang memberikan informasi baik atau melihat teman kerja atau ibu-ibu lain yang memberikan ASI Perah.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Perah

Hasil analisis bivariate untuk melihat distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Perah oleh ibu pekerja di wilayah Puskesmas Tamansari dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Perah

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Perah				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak Memberikan		Memberikan		n	%		
	N	%	N	%				
Kurang	33	82,5	7	17,5	40	100	6,398	0,001
Baik	14	42,4	19	57,6	33	100	(2,198 -18,625)	
Jumlah	47	64,4	26	35,6	73	100		

Tabel 2 menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Perah dengan pemberian ASI Perah dengan nilai p= 0,001. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai OR= 6,398, artinya bahwa ibu pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan baik berpeluang 6,398 kali untuk memberikan ASI Perah dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suseni,dkk (2018)

dan Corniawati,dkk (2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ASI Perah dengan Pemberian ASI Perah.

Hasil peneltian tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Penerimaan perilaku baru akan besifat lebih lama apabila didasari oleh pengetahuan. Penegetahuan yang baik tentang ASI Perah akan memberikan dorongan atau motivasi kepada ibu untuk memebrikan ASI Perah. Berdasarkan hasil peneltian ada 19 orang (57,6%) yang memiliki pengetahuan baik, memberikan ASI Perah, tetapi ada juga yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 7 orang (17,5%) memberikan ASI Perah.

Keberhasilan pemberian ASI Perah bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI Perah, tetapi dapat dipengaruhi juga oleh faktor lainnya dari eksternal. Faktor lain tersebut bisa dukungan dari orang terdekat yaitu orang yang mengasuh bayi untuk memberikan ASI Perah pada bayi atau dukungan kebijakan dari tempat kerja yang memberikan kesempatan kepada ibu untuk memerah ASI pada jam kerja dan menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk memerah ASI yang kondusif serta penyediaan kulkas atau *freezer* untuk menyimpan ASI sebelum dibawa pulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu pekerja yang berada di wilayah Puskesmas Tamansari tidak memberikan ASI Perah dan tingkat pengetahuan tentang ASI Perah dalam katagori kurang. Sebagian kecil ibu Pekerja dengan tingkat pengetahuan kurang, memberikan ASI Perah dan sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan baik memberikan ASI Perah. Bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Perah oleh Ibu Pekerja dan ibu pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan baik berpeluang 6,398 kali untuk memberikan ASI Perah dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Perlu dilaksanakan edukasi tentang pemberian ASI Perah bagi ibu-ibu yang bekerja diluar rumah sehingga sehingga ibu pekerja dapat memberikan ASI pada bayinya tanpa terputus.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Presentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi. In *BPS-Statistics Indonesia*, diakses dari: <https://www.bps.go.id/>
- Corniawati, dkk (2018) , Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Perah dengan Praktik Pemberian ASI Perah di Puskesmas Karang Asem 2017, *Mahakan Midwifery Journal*, Vol. 3 No.1: 145-156
- Dinkes Kota Tasikmalaya. 2019 . Jumlah Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018. Diakses dari: <https://data.tasikmalayakota.go.id/>
- Efiriani & Astuti, 2020. HUBungan Umur dan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eklusif, *Jurnal Kesehatan*, Volume 9 Nomor 2:153-162
- Hidayah dan Setyaningrum. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Perah dengan Sikap Terhadap ASI Perah*,, *Jurnal Ilmian Bidan*, Vol. III No. 1:1 - 8
- Kemenkes RI. (2018). Mari Dukung Menyusui dan Bekerja. In *Kemenkes RI* (p. 1). <https://www.kemkes.go.id>
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Maryunani, A. (2012). *ASI Eks, IMD dan Manajmen Laktasi*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Monika, F. B. (2014). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Yogyakarta: Mizan Publika.
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu & Aprianingrum. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif pada Karyawati Unsika Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Solusi*, Volume 1, nomor 1: 55 - 63
- RISKESDAS, 2018, diakses dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Sihombing, 2018. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pemebrian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017, *Midwaifery Journal*, Volume 5 nomor 01: 129-135
- Sunesni,dkk. 2018. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Perah dengan Praktek Pemberian ASI Perah*, *Jurnal Endurance* Vol 3 Nomor 2; 415-421
- Tmporok,dkk .2028.Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoang, *e-Jurnal Keperawatan*, Volume 6 Nomor 1: 1 – 6

